



Volume 24 No 2, Juli 2022

# Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas

## Pengaruh Dukungan Teman Sebaya Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kematangan Karir (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Dharma Andalas)

Febri Dani<sup>1</sup>, Lasti Yossi Hastini<sup>2</sup>, Lucy Chairael<sup>3</sup>, Mellyna Eka Yan Fitri<sup>4</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis universitas dharma Andalas<sup>1,2,3,4</sup>email: danifebri85@gmail.com<sup>1</sup>lastiyossi@gmail.com<sup>2</sup>lucy.chairoel69@gmail.com<sup>3</sup>eka.melly@gmail.com<sup>4</sup>

### ABSTRACT

Career maturity is an individual's readiness to make career decisions supported by strong information about the job, based on the exploration that has been done. One of the factors that influence career maturity is peer support and emotional intelligence. This study wanted to determine the effect of peer support and emotional intelligence on the career maturity of Dharma Andalas University students. The population was 2.266 students and the respondents were 301 students using proportionate stratified random sampling technique. By using multiple linear regression analysis, it is found that there is an influence of peer support and emotional intelligence on career maturity either partially or simultaneously. From the results of the coefficient of determination, namely the Adjusted R Square value, it is found that about 28.3 percent of peer support and emotional intelligence can explain career maturity while the remaining 72.7 percent is influenced by other factors not examined in this study.

**Keywords:** peer support, emotional intelligence, career maturity

### ABSTRAK

Kematangan karir merupakan kesiapan individu untuk membuat keputusan karir dengan didukung oleh informasi yang kuat mengenai pekerjaan, berdasarkan eksplorasi yang telah dilakukan. Salah satu faktor yang mempengaruhi kematangan karier adalah dukungan teman sebaya dan kecerdasan emosional. Penelitian ini ingin mengetahui pengaruh dukungan teman sebaya dan kecerdasan emosional terhadap kematangan karir mahasiswa Universitas Dharma Andalas. Populasi sebanyak 2.266 mahasiswa dan yang menjadi responden sebanyak 301 mahasiswa dengan teknik sampling proportionate stratified random sampling. Dengan menggunakan analisis regresi linear berganda diperoleh bahwa adanya pengaruh dukungan teman sebaya dan kecerdasan emosional terhadap kematangan karir baik secara parsial maupun simultan. Dari hasil koefisien determinasi yaitu dengan nilai Adjusted R Square diperoleh bahwa sekitar 28,3 persen dukungan teman sebaya dan kecerdasan emosional dapat menjelaskan kematangan karir sedangkan sisanya 72,7 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Keywords:** dukungan teman sebaya, kecerdasan emosional, kematangan karir

## PENDAHULUAN

### Pendahuluan

Karier merupakan salah satu hal penting dalam kehidupan manusia. Karier merupakan rangkaian aktivitas kerja yang terus berkelanjutan dan melibatkan pilihan dari berbagai macam kesempatan yang terjadi. Individu menganggap pekerjaannya sebagai tujuan dan panggilan hidup. Individu juga menjadikannya sebagai gaya hidupnya, sehingga individu yang sukses kariernya akan merasakan kesuksesan dan kebahagiaan di dalam hidupnya.

Karier bukan pekerjaan, melainkan serangkaian urutan pekerjaan atau okupasi pokok yang dijabat selama rentang kehidupan manusia (Yusuf, 2014). Oleh karena itu, sukses karier bukan hanya terkait dengan pekerjaan yang ditekuni individu saja, tetapi terkait juga dengan proses pencapaian sukses karier tersebut. (Yusuf, 2014) mengemukakan bahwa terdapat beberapa tahap untuk mencapai sukses karier. Tahap-tahap tersebut adalah mengenali potensi diri, karakteristik pekerjaan, lingkungan internal, dan lingkungan eksternal. Pengenalan potensi diri sangat penting karena pengenalan potensi diri merupakan dasar dari seluruh tahap pencapaian sukses karier. Pengenalan potensi diri dapat dilakukan pada masa pendidikan. Melalui pendidikan individu dapat mengembangkan nilai-nilai, pengetahuan, dan keterampilannya sebagai persiapan untuk melanjutkan hidup dan memasuki dunia kerja. Perkembangan karier seseorang dapat dilihat dari berbagai cara, salah satunya adalah dengan melihat kematangan karier individu tersebut. Super menyatakan bahwa kematangan karier adalah kesiapan individu menghadapi tugas-tugas perkembangan kariernya. (R & M, 2017) menyatakan bahwa "Career maturity represents the extent to which one has gained the

necessary knowledge and skills to make realistic and sound career decisions".

Shertzer dan Stone (Winkel & S, 2006) membagi faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan karir sebagai faktor internal dan eksternal, Faktor internal yang dimiliki seseorang yang akan mempengaruhi perkembangan karirnya adalah nilai-nilai kehidupan yang ia ikuti, taraf intelegensi, bakat khusus yang dimiliki, minat, sifat, informasi tentang bidang-bidang pekerjaan, serta keadaan fisik seseorang. Sedangkan faktor eksternal yang akan mempengaruhi perkembangan karir seseorang adalah masyarakat (lingkungan sosial budaya), keadaan sosial ekonomi suatu negara atau daerah, status sosial-ekonomi keluarga, pengaruh dan ekspetasi dari keluarga besar dan inti, pendidikan, pertemanan, serta tuntutan yang melekat pada masing-masing pekerjaan.

Mahasiswa umumnya berusia antara 18-24 tahun berada pada tahap eksplorasi. Tugas dari tahap eksplorasi adalah coba-coba, tentatif, dan transisi. Tahap eksplorasi ditandai dengan individu fokus pada pengklarifikasian apa yang akan mereka kerjakan, mempelajari tentang memasuki suatu pekerjaan, bagaimana mereka melakukan pekerjaan paruh waktu dan apakah mereka menginginkan pendidikan lebih banyak lagi. Universitas Dharma Andalas adalah salah satu universitas swasta yang terdapat di kota Padang. Sebagian besar mahasiswa di Universitas Dharma Andalas sebentar lagi akan memasuki dunia kerja. Sebelum memasuki dunia kerja, mahasiswa Universitas Dharma Andalas harus mempersiapkan diri sedini mungkin untuk merencanakan karir kedepannya. Perencanaan karir ini penting bagi mahasiswa. Dalam hal perencanaan karir dan juga kematangan karir sangat mungkin seseorang

mahasiswa dapat dukungan dari teman sebaya dan kemungkinan juga dipengaruhi oleh kecerdasan emosional yang dimilikinya.

Dukungan teman sebaya didefinisikan sebagai memberikan dan menerima bantuan, berdasarkan pemahaman bersama, menghormati dan saling memberdayakan orang-orang yang berada dalam situasi serupa yaitu melalui dukungan, persahabatan, empati, saling berbagi, dan saling memberi bantuan psikologi. Dukungan teman sebaya diduga menjadi salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi kematangan karier. Terlebih pada masa ini remaja lebih banyak menghabiskan waktunya dengan teman sebaya dibanding keluarganya. Intensitas dan waktu yang dihabiskan bersama teman lebih besar pada masa remaja dibandingkan waktu lain dalam rentang kehidupan. Dapat diketahui bahwa dukungan teman sebaya dapat mempengaruhi kematangan karier mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dukungan teman sebaya dengan kematangan karier pada mahasiswa, dukungan teman sebaya dapat digunakan untuk memodifikasi kematangan karier mahasiswa, misal melalui pelatihan dukungan karier teman sebaya (career peer support) ataupun dapat menjadi dasar sosialisasi bagi para mahasiswa, untuk dapat saling memberikan dukungan, untuk dapat mewujudkan kematangan karier yang baik.

Kematangan karier merupakan kesiapan individu untuk membuat keputusan karier dengan didukung oleh informasi yang kuat mengenai pekerjaan, berdasarkan eksplorasi yang telah dilakukan. Salah satu faktor yang mempengaruhi kematangan karier adalah emosional faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan karier. ada

enam faktor yang terlibat, yaitu keluarga, masyarakat, sosioekonomi, individu, serta faktor psikososial dan emosional. Secara khusus, faktor emosional seperti harga diri rendah, neurotisme, dan kecemasan telah memberikan kontribusi untuk keraguan dalam memilih karier dan pentingnya budaya kecerdasan emosional di dalam perkembangan keberhasilan kepemimpinan global. Kecerdasan emosi merupakan faktor penentu kesuksesan dalam karier dan organisasi termasuk dalam pembuatan keputusan, kepemimpinan, melakukan terobosan teknis dan strategis, komunikasi yang terbuka dan jujur, kerja sama dan hubungan yang saling mempercayai, serta dalam mengembangkan kreativitas dan daya inovasi. Kecerdasan emosional juga merupakan hal yang penting dalam kesuksesan pribadi, fungsi keluarga, dan keberhasilan dalam tempat kerja.

Konsep kematangan karir memiliki berbagai macam dimensi, salah satu diantaranya adalah *decision making* (pengambilan keputusan). Pengambilan keputusan karir merupakan suatu proses dimana seseorang mengadakan suatu seleksi terhadap beberapa pilihan dalam rencana masa depan. Individu dengan pengambilan keputusan karir rendah cenderung menjadi lebih cemas dengan tugas pengambilan keputusan karir dibandingkan dengan mereka yang memiliki pengambilan keputusan karir tinggi, dan mereka dapat menghindari tugas-tugas yang sulit. Kecerdasan emosional dapat meningkatkan pengambilan keputusan karir karena kemampuan emosional dapat mengontrol dan mengatur harapan dan mengurangi kekhawatiran dan ketakutan terkait pilihan karir dan dapat memperkuat kemampuan individu dalam menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan karir. Emosi memainkan peranan penting dalam karir

dan proses pengambilan keputusan dan kecerdasan emosional individu yang berkembang dapat menyebabkan keputusan yang lebih lengkap untuk mendapat hasil yang lebih memuaskan dalam berkarir, nilai-nilai pribadi serta aspirasi-aspirasinya.

Kecerdasan emosi terdiri atas dua kata, yaitu kecerdasan dan emosi. Kecerdasan itu sendiri bermula pada pikiran yang ada pada manusia merupakan kombinasi antara kemampuan berpikir (kemampuan kognitif), kemampuan terhadap *affection* (kemampuan pengendalian secara emosi), dan unsur motivasi (atau *conation*). Pemahaman mengenai kecerdasan itu sendiri berkaitan dengan unsur kognitif yang berkaitan dengan daya ingat, *reasoning* (mencari unsur sebab akibat), *judgment* (proses pengambilan keputusan), dan pemahaman abstraksi. Secara etimologi, kata emosi berasal dari bahasa latin, yaitu *movere*, sebuah kata kerja yang berarti “menggerakkan, bergerak”, ditambah awalan “e-” untuk memberi arti “bergerak menjauh”, menyiratkan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi, Orang dengan kecerdasan emosional tinggi mengalami sedikit kesulitan dalam pengambilan keputusan karir dan sedikit keraguan dalam menentukan pilihan karir jika terjadi kesalahan pada saat perencanaan dan pemutusan karir maka karir yang diperoleh tidak akan sinkron dengan karir yang diharapkan. Salah satu tugas penting dari mahasiswa adalah menentukan dan mempersiapkan diri sendiri untuk menjalankan pekerjaan atau karir sehingga mahasiswa sudah memiliki kejelasan kemana tujuan karir yang akan dituju dan aspek apa saja yang bisa menunjang kesuksesan karir kedepannya. Mengingat mahasiswa memiliki sifat ambisius, percaya diri dan memiliki pemikiran yang terbuka.

Universitas Dharma Andalas merupakan perguruan tinggi swasta dikota Padang yang memiliki visi dan misi “Menjadi Universitas yang unggul dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi pada tahun 2025”. Universitas Dharma Andalas mempunyai beberapa program studi yang bisa membantu perencanaan karir dimasa akan datang, Universitas Dharma Andalas memiliki 13 Program Studi yaitu: D3 Manajemen Perusahaan, S1 Manajemen, D3 Akuntansi, S1 Akuntansi, S1 Farmasi, S1 Teknik Sipil, S1 Teknik Mesin, S1 Sistem Informasi, S1 TIP, S1 Matematika, S1 Ilmu Hukum, S1 Ilmu Komunikasi dan S1 Sastra Inggris.

Salah satu dari program studi Universitas Dharma Andalas adalah D3 dan S1 Manajemen dimana mahasiswa diajarkan sebagai seorang manager dan siap bersaing ditempat kerja. Namun bukan itu saja mahasiswa diajarkan bagaimana mengembangkan diri dengan berwirausaha. Pada D3 dan S1 Akuntansi mahasiswa diajarkan bagaimana membuat laporan keuangan, mengetahui pengetahuan tentang perpajakan dan sebagainya, jadi setelah lulus kuliah alumni juga bisa membuka jasa keuangan atau membuka jasa untuk membayar pajak. Pada S1 Ilmu Hukum mahasiswa diajarkan bagaimana mengenal tentang hukum-hukum baik hukum pidana maupun hukum perdata, jadi setelah lulus kuliah alumni bisa membuka jasa notaris. Pada S1 Farmasi mahasiswa diajarkan bagaimana meracik dan membuat suatu obat dan sebagainya, jadi setelah lulus kuliah alumni bisa membuka apotik sendiri dan masih banyak lagi jurusan lain yang bermanfaat. Berikut ini hasil wawancara terhadap 30 mahasiswa tentang pilihan karir dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 1.1**

<b>Distribusi Responden yang Diwawancara</b>		
No	Program Studi	Jumlah
1	D3 Manajemen	3

2	S1 Manajemen	4
3	D3 Akuntansi	3
4	S1 Akuntansi	4
5	S1 Farmasi	2
6	S1 Teknik Sipil	2
7	S1 Teknik Mesin	2
8	S1 Sistem Informasi	2
9	S1 Matematika	1
10	S1 TIP	2
11	S1 Ilmu Hukum	2
12	S1 Ilmu Komunikasi	2
13	S1 Sastra Inggris	1

Sumber : Data Primer 2020

**Tabel 1.2**  
**Hasil Wawancara terhadap 30**  
**Mahasiswa tentang Pilihan Karir**

No.	Pilihan Karir	Ya	Tidak	Total
1	Sudah memiliki pilihan karir	6	24	30
2	Sudah memiliki pilihan karir	24	6	30

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 1.2 di atas maka dapat disimpulkan bahwa kurangnya pengetahuan mahasiswa tentang kematangan karir Dalam hal menunjang karir tentu mahasiswa yang dalam kasus ini perlu merencanakan jenjang karir yang hendak dituju semenjak bangku kuliah. Dilihat dari cirinya mahasiswa yang memiliki pemikiran yang terbuka terhadap perkembangan zaman yang ada saat sekarang ini serta dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan sangat baik. Hal yang menjadi perhatian adalah bagaimana persiapan yang harus dilakukan dalam pemilihan karir baik dimulai dari hal dasar dan terkecil yang harus dilakukan, apa saja yang diperlukan dan apa saja yang harus dilakukan sebelum memasuki karir yang diinginkan

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1 : Diduga ada pengaruh dukungan teman sebaya terhadap kematangan karir.

H2 : Diduga ada pengaruh kecerdasan

emosional terhadap kematangan karir.

H3 : Diduga ada pengaruh teman sebaya dan kecerdasan emosional terhadap kematangan karir.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, tujuan penggunaan metode kuantitatif disini untuk pengujian hipotesis mengenai “Pengaruh Dukungan Teman Sebaya Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kematangan Karir Mahasiswa Universitas Dharma Andalas”.

Objek penelitian ialah sifat keadaan dari suatu benda atau orang yang menjadi pusat dari perhatian dan sasaran penelitian, atau yang hendak diselidiki didalam kegiatan penelitian. Objek pada penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Dharma Andalas yang masih aktif kuliah.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Dharma Andalas pada tahun akademik 2020 yaitu sebanyak 2.266 orang. Dan teknik sampling yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling*. Dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah 301 orang mahasiswa aktif Universitas Dharma Andalas yang tergolong mahasiswa yang didapat dari tabel penentuan sampel *Isaac dan Michael* dengan taraf kesalahan 5% dari 2.266 populasi yang merupakan mahasiswa aktif Universitas Dharma Andalas.

Data primer dalam penelitian ini didapatkan dengan cara memberikan kuesioner kepada responden yaitu mahasiswa aktif Universitas Dharma Andalas baik secara langsung maupun melalui *google form*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan

kuesioner kepada mahasiswa aktif Universitas Dharma Andalas. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan atau memberi pernyataan atau pertanyaan kepada responden yang dijadikan sampel dengan harapan diperoleh respon dari responden atas pertanyaan atau pernyataan yang di berikan.

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini kemudian diuraikan menjadi indikator empiris yang meliputi :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*) yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independent adalah :
  - a. Teman Sebaya (X1)
  - b. Kecerdasan Emosional (X2)
2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena variabel bebas dalam penelitian ini yang merupakan variabel terikat adalah Kematangan Karir (Y).

Instrumen yang digunakan melewati uji validitas. Validitas adalah mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2014). Uji validitas yang dilakukan bertujuan untuk menguji sejauh mana item kuesioner yang valid dan yang tidak valid. Maka untuk mencari validitas, kita harus mengkorelasikan skor dari setiap pertanyaan dengan skor total seluruh pertanyaan. Nilai *corrected item total corelation* lebih besar dari 0,30 maka valid.

Selanjutnya melewati uji reliabilitas. Reliabilitas adalah yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2014). Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau

konsistensi alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dari kelompok individual, maupun dilakukan pada waktu yang berbeda.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach Alpha* dengan bantuan SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Suatu instrument dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,60.

#### *Uji Asumsi Klasik*

##### *Uji Normalitas*

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel, tetapi pada nilai residualnya. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal jika asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

##### *Uji Multikolinearitas*

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu

Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas, semakin tinggi VIF, maka semakin rendah *tolerance*.

##### *Uji Heteroskedastisitas*

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi

yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homokedastisitas (Kurniawan, 2014). Menurut Ghozali (2011) model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, dimana dasar pengambilan keputusan adalah:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar lalu menyempit), berarti telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

*Analisis Deskriptif*

Sugiyono (2014) menyebutkan bahwa teknik analisis data pada penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Dalam penelitian ini analisis data akan menggunakan teknik statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2014) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum/generalisasi. Data tersebut dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Verifikasi Data yaitu memeriksa kembali kuesioner yang telah diisi oleh responden untuk memastikan apakah semua pernyataan sudah dijawab lengkap oleh responden.
2. Menghitung Nilai Jawaban
  - a. Menghitung frekuensi dari jawaban yang diberikan responden atas setiap item pernyataan yang diajukan.

- b. Menghitung rata-rata skor total item dengan rumus:

$$\text{rata - rata skor} = \frac{5SS + 4S + 3CS + 2TS + 1STS}{N}$$

Dimana:

- SS = Sangat Setuju
- S = Setuju
- CS = Cukup Setuju
- TS = Tidak Setuju
- STS = Sangat Tidak Setuju
- N = Jumlah responden

3. Menghitung nilai rata jawaban responden dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Mean} = \frac{\sum_{h=1}^n Xi}{n}$$

Dimana:

- Xi = Skor total
  - N = Jumlah responden
- Menghitung Nilai Tingkat Capai Responden (TCR) dari masing-masing kategori jawaban dari deskriptif variabel.
- $$\text{TCR} = \frac{\text{Rata - Rata Skor}}{n} \times 100$$

Dimana:

- TCR = Tingkat Capaian Responden
- $R_s$  = Rata-rata skor jawaban responden
- n = Nilai skor jawaban tertinggi

Arikunto (2013) menyatakan bahwa kriteria nilai tingkat capaian responden (TCR) dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- Jawaban responden 81% - 100% kriteria jawabannya sangat baik.
- Jawaban responden 61% - 80% kriteria jawabannya baik.
- Jawaban responden 41% - 60% kriteria jawabannya cukup.
- Jawaban responden 21% - 40% kriteria jawabannya kurang.
- Jawaban responden 0% - 20% kriteria jawabannya kurang sekali.

*Analisis Regresi Linier Berganda*

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik/turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel dependen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, dan Y. Adapun rumus regresi linier berganda yang digunakan adalah menurut Kurniawan, (2014) sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana :

- Y = Kematangan Karir
- a = Konstanta b<sub>1</sub>, dan b<sub>2</sub>: Koefisien regresi Variabel
- X<sub>1</sub> = Dukungan Teman Sebaya
- X<sub>2</sub> = Kecerdasan Emosional
- e = Variabel Pengganggu

*Uji Hipotesis*

Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan atau pembenaran dari masalah yang akan ditelaah. Sebagai wahana untuk menetapkan kesimpulan sementara tersebut kemudian ditetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya. Langkah-langkah dalam analisisnya adalah sebagai berikut

*Uji Hipotesis Parsial (Uji t)*

Hipotesis parsial diperlukan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain, apakah hubungan tersebut saling mempengaruhi atau tidak. Dengan asumsi bahwa jika nilai t-hitung yang dapat dilihat dari hasil analisis regresi menunjukkan nilai yang lebih besar dibandingkan nilai t-tabel atau nilai p-value lebih kecil dari α=5%, berarti variabel independen

berpengaruh terhadap variabel dependen. Rumus uji t menurut Sugiyono (2014) adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

- t = Distribusi t
- n = Jumlah sampel
- r = Nilai korelasi parsial

*Uji Hipotesis Simultan (Uji F)*

Uji F digunakan untuk melihat apakah variabel independen secara bersama sama (serentak) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan asumsi bahwa jika nilai F-hitung yang diperoleh dari hasil analisis regresi lebih besar dibandingkan nilai F-tabel atau nilai p-value lebih kecil dari α=5%, berarti variabel independen berpengaruh secara serentak/simultan terhadap variabel dependen. Rumus uji F menurut Sugiyono, (2014) sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Dimana:

- R<sup>2</sup> = Koefisien korelasi ganda yang telah ditentukan
- k = Banyaknya variabel bebas
- n = Ukuran sample
- F<sub>h</sub> = F<sub>hitung</sub> yang selanjutnya dibandingkan dengan F<sub>tabel</sub> (n - k - 1) = derajat kebebasan

*Analisis Koefisien Determinasi*

Koefisien determinasi merupakan salah satu unsur yang menjadi perhatian dalam analisis. Koefisien determinasi digunakan untuk melihat berapa besar pengaruh variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub>, (variabel independen) terhadap variabel Y (variabel dependen). Untuk melihat berapa besar pengaruh variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> terhadap Y, biasanya dinyatakan dalam bentuk persen (%).

Terdapat dua jenis koefisien determinasi, yaitu: r koefisien



determinasi biasa (*R Square*) dan koefisien daterminasi yang disesuaikan (*Adjusted R Square*). Adapun rumus koefisien determinasi menurut Kurniawan (2014) sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

KD = Koefisien determinasi

$r^2$  = Besarnya koefisien korelasi ganda Kurniawan (2014), menyatakan untuk regresi linear berganda sebaiknya menggunakan *R square* yang sudah disesuaikan atau tertulis *Adjusted R square* untuk melihat koefisien determinasi, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan, dimana jika variabel independen 1 (satu) maka menggunakan *R square* dan jika telah melebihi 1 (satu) menggunakan *adjusted R square*.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### *Analisis Deskriptif Teman Sebaya*

Berdasarkan pada variabel Teman Sebaya, pernyataan yang paling dominan adalah pernyataan “Saya memiliki hubungan dekat dengan teman saya” dengan nilai tingkat capaian responden 84.4%. Sedangkan pernyataan yang paling kecil yaitu “Saya berada pada lingkungan dimana kemampuan dan keahlian saya diakui /dihargai” dengan nilai tingkat capaian responden 77.8%.

#### *Analisis Deskriptif Kecerdasan Emosional*

Pada variabel Kecerdasan Emosional, pernyataan yang paling dominan adalah pernyataan “Saya yakin dengan kemampuan yang ada pada diri saya” dengan nilai tingkat capaian responden 87.8%. Sedangkan pernyataan yang paling kecil yaitu “Saya tidak senang mendengar keluh kesah teman” dengan nilai tingkat capaian responden 46.8%.

#### *Analisis Deskriptif Kematangan Karir*

Pada variable Kematangan Karir, pernyataan yang paling dominan adalah pernyataan “Pilihan karir saya adalah murni keinginan saya sendiri” dengan nilai tingkat capaian responden 86.6%. Sedangkan pernyataan yang paling kecil yaitu “Saya suka membaca buku yang berkaitan dengan karir yang saya sukai” dengan nilai tingkat capaian responden 78.6%

**Tabel 1.3**  
**Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.518	.236		6,428	,000
Dukungan teman sebaya	,374	,058	,347	6,463	,000
Kecerdasan_emosional	,298	,055	,291	5,417	,000

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 1.3 dapat diketahui persamaan regresi yang terbentuk adalah :

$$Y = 1.518 + 0.374X_1 + 0.298X_2 + e$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa:

1. Dari persamaan regresi berganda di atas terlihat bahwa nilai konstanta sebesar 1.518 menunjukkan bahwa tanpa adanya variabel bebas yaitu teman sebaya dan kecerdasan emosional terhadap kematangan karir sebesar 1.518.
2. Nilai koefisien dukungan teman sebaya ( $X_1$ ) yakni 0.374. Hal ini menunjukkan bahwa apabila teman sebaya meningkat sebesar satu-satuan maka kematangan karir ( $Y$ ) akan meningkat sebesar 0.374 dengan asumsi variabel kecerdasan emosional tetap.
3. Nilai koefisien kecerdasan emosional ( $X_2$ ) yakni 0.298. Hal ini menunjukkan bahwa apabila kecerdasan emosional meningkat

sebesar satu-satuan maka kematangan karir (Y) akan meningkat sebesar 0.298 dengan asumsi variable teman sebaya tetap.

*Uji Hipotesis Parsial (Uji t)*

Berdasarkan tabel 1.3 dapat diketahui uji hipotesis (t) adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji hipotesis secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel dukungan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap kematangan karir. Hal ini dikarenakan nilai t-hitung (6.463) dan nilai signifikansi (0.000) < 0.05. maka hipotesis pertama Ho ditolak, Ha diterima.
2. Berdasarkan uji hipotesis secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap kematangan karir. Hal ini dikarenakan nilai t-hitung (5.417) dan nilai signifikansi (0.000) < 0.05. maka hipotesis kedua Ho ditolak, Ha diterima

*Uji Hipotesis Simultan (Uji F)*

**Tabel 1.4**  
**Uji Simultan**

Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig .
1 Regression	25.140	2	12.570	60.332	.000 <sup>a</sup>
Residual	62.089	29	.208		
Total	87.229	30			

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 1.4 dapat diketahui uji F adalah sebagai berikut : Berdasarkan uji hipotesis secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa variabel yaitu teman sebaya dan kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap kematangan karir. Hal ini dikarenakan nilai F-hitung (60.332) dan nilai signifikansi (0.000) <

0.05.

*Analisis Koefisien Determinasi*

**Tabel 1.5**  
**Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.537 <sup>a</sup>	.228	.283	.45645

Sumber : Data Primer 2020

Dari tabel 1.5 diatas menunjukkan besar pengaruhnya dukungan teman sebaya dan kecerdasan emosional terhadap pilihan karir adalah sebesar 28.3% sedangkan sisanya 71.2% dipengaruhi oleh faktor lainnya

*Pengaruh Dukungan Teman Sebaya Terhadap Kematangan Karir*

Berdasarkan uji hipotesis secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel dukungan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap kematangan karir. Hal ini berarti semakin besar pengaruh dukungan teman sebaya pada individu mahasiswa maka semakin besar pula pengaruhnya terhadap kematangan karier mahasiswa tersebut seperti teman selalu memberi dukungan terhadap apa saja yang saya lakukan, memiliki hubungan dekat dengan teman, berada pada lingkungan dimana kemampuan dan keahlian saya diakui /dihargai, merasa aman dan nyaman ketika bersama dengan teman, diskusi dan kegiatan bersama yang menggasah keterampilan, teman saya selalu memberi informasi tentang dunia pekerjaan dan teman saya selalu berbagi keceriaan bersama.

Hal ini sesuai dengan penelitian Hendayani & Abdullah, (2018) tentang dukungan teman sebaya dan kematangan karir mahasiswa tingkat akhir yang menyatakan bahwa teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap kematangan karir.

*Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kematangan Karir*

Berdasarkan uji hipotesis secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap kematangan karir. Hal ini berarti semakin meningkatnya kecerdasan emosional mahasiswa Universitas Dharma Andalas, maka akan mempengaruhi kematangan karir seperti Mahasiswa yakin dengan kemampuan yang ada pada dirinya, mudah bergaul dengan siapapun, peduli dengan apa yang dialami orang lain, senang mendengar keluh kesah teman dan berusaha membantu teman yang sedang mengalami kesulitan.

Hal ini sesuai dengan penelitian Putro, (2018) tentang hubungan antara kecerdasan emosional dengan kematangan karir pada mahasiswa yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap kematangan karir.

#### *Pengaruh Dukungan Teman Sebaya Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Pilihan Karir*

Berdasarkan uji hipotesis secara simultan (uji f) menunjukkan bahwa variabel yaitu dukungan teman sebaya dan kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap kematangan karir. Hal ini berarti semakin meningkatnya dukungan teman sebaya dan kecerdasan emosional, maka akan mempengaruhi kematangan karir seperti mahasiswa sudah memiliki perencanaan karir yang jelas setelah lulus kuliah, pilihan karir saya adalah murni keinginan diri sendiri, siap menerima seluruh resiko atas pilihan karir, optimis mendapat bidang kerja yang diinginkan karena memiliki kemampuan yang mendukung, aktif mencari informasi yang berkaitan dengan karir yang saya sukai, kesulitan memilih karir setelah lulus kuliah, mampu memilih salah satu alternatif-alternatif pekerjaan yang sesuai dengan

karir, mampu melihat faktor-faktor yang mendukung dan menghambat karir, sering bertanya kepada orang lain mengenai informasi tentang karir yang disukai dan suka membaca buku yang berkaitan dengan karir yang disukai dan semakin besar pengaruh teman sebaya pada individu mahasiswa maka semakin besar pula pengaruhnya terhadap kematangan karir mahasiswa tersebut seperti teman selalu memberi dukungan terhadap apa saja yang saya lakukan, memiliki hubungan dekat dengan teman, berada pada lingkungan dimana kemampuan dan keahlian saya diakui /dihargai, merasa aman dan nyaman ketika bersama dengan teman, diskusi dan kegiatan bersama yang menggasah keterampilan, teman saya selalu memberi informasi tentang dunia pekerjaan dan teman saya selalu berbagi keceriaan bersama.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan, maka diambil simpulan:

1. Berdasarkan uji hipotesis secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel dukungan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap kematangan karir.
2. Berdasarkan uji hipotesis secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap kematangan karir.
3. Berdasarkan uji hipotesis secara simultan (uji f) menunjukkan bahwa variabel yaitu dukungan teman sebaya dan kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap kematangan karir.
4. Berdasarkan table pilihan karir dapat dilihat bahwa responden yang paling banyak dalam penelitian ini adalah ingin jadi entrepreneur muda/pengusaha muda

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan, maka peneliti menyarankan adalah sebagai berikut:

Penelitian ini telah menguatkan konsep bahwa dukungan teman sebaya dan kecerdasan emosional berpengaruh pada kematangan karier. Perlu lebih diteliti lagi apakah kondisi ini hanya berlaku dikota besar seperti Padang dan kota-kota besar lainnya di Indonesia atau juga berlaku di kota yang lebih kecil dan untuk mendapatkan informasi yang lebih menyeluruh tentang kematangan karir, peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mengetahui lebih mendalam faktor-faktor lain yang mempengaruhi kematangan karir pada mahasiswa.

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan bisa menambah ilmu pengetahuan penulis dibidang MSDM, dapat berlatih mengembangkan pemikiran ilmiah, mendapatkan pengalaman lapangan yang mendalam serta dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang didapatkan selama perkuliahan. dan bagi ilmu pengetahuan, diharapkan penelitian ini dapat menjadi tambahan bacaan, pengetahuan dan pembelajaran khususnya bagi program S1 Manajemen khususnya konsentrasi MSDM menyangkut kematangan karir.

Bagi kampus, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada Dosen agar dapat membantu mahasiswa dalam pencapaian karirnya, terutama pada kematangan karir dan pengetahuan mengenai informasi-informasi terkait dengan karir yang akan dipilih. Diharapkan pula agar Dosen memberikan bimbingan mengenai karir mahasiswa, seperti membantu mahasiswa mengenali minat dan bakat, dan membuat keputusan-keputusan terkait dengan pilihan karirnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggriana. (2016). *Hubungan Locus Of Control Dan Persepsi Peran Jenis Kelamin Dengan Keputusan Pemilihan Karier Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Semarang*.
- Azwar, S. (2004). *Reabilitas Dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Brown, C., R, G. C., & L, S. M. (2003). The Role Of Emotional Intelligence In The Career Commitment And Decision Making Process. *Career Assessment, 11*(4).
- Carmeli, A. (2003). The Relationship Between Emotional Intelligence And Work Attitudes Behavior And. *Journal Of Managerial Psychology, 18*(8), 788–813.
- Chaplin, J. P. (2004). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Coertse, S., & M, S. J. (1998). Same Personality And Cognitive Correlates Of Career Maturity. *Journal Of Industrial Psychology, 30*(2).
- Cooper, R, D., & Schindler. (2014). *Bussines Research Methods*. New York.
- Difabio, A., & E, K. M. (2011). Promoting Emotional Intelligence And Career Decision Making Among Italian High School. *Career Assessment*.
- Djamarah, S. B. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faulkner, A., A, H., S, T., M, N., J, W., J, C., ... S, S. M. (2013). *Mental Healt Peer In England Piecing Together The Jigsaw*.
- Ghozali, I. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP.
- Ghozali, I. (2015). *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi menggunakan Program SmartPLS 3.0*. Semarang: Badan Penerbit

- Universitas Diponegoro.
- Goleman. (2017). *Emotional Intelligence Mengapa El Lebih Penting Dari Pada Iq*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gonzalez, & M, A. (2008). Hubungan Pola Asuh OrangTua Dengan Pemilihan Karir Siswa Alibki. *Researching Educational Psychology*, 6(16).
- Hendayani, N., & Abdullah, S. M. (2018). Dukungan Teman Sebaya Dan Kematangan Karier Mahasiswa Tingkat Akhir. *Ilmiah Psikologi Terapan*, 6(1), 28–40.
- Henriyani, R., Chusna, K., & Atmaja, B. (2017). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta.
- Ingarianti, T. (2009). *Hubungan Antara Adversity Quotient Denan Kematangan Karir Pada Remaja* (Laporan Pe). UMM Malang.
- Jogianto. (2009). *Konsep dan Aplikasi PLS (Partial Least Square) Untuk Penelitian Empiris*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (2017).
- Lal, K. (2014). Career Maturity Relation To Level Of Aspiration In Adolescents American Internasional. *Research In Humanities, Arts And Social Sciences*, 14, 113–118.
- Muntamah. (2016). Hubungan Antara Kelekatan Terhadap Teman Sebaya Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Tucuk Klaten. *Wmpati*.
- Mustikaningrum, L., & Desiningrum, D. R. (2017). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Demak. *Empati*.
- Patton, W., & McMahan, M. (2006). The Systems Theory Framework Of Career Development And Counseling: Connecting Theory And Practice. *International Journal For The Advancement Of Counselling*.
- Pratama, D. A., Pali, M., & Nurcahyo, F. A. (2012). Pengaruh Kepribadian Berdasarkan The Big Five Personality Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Hotel. *Gema Aktualiti*, 1(1), 57–67.
- Putro, N. K. (2018). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kematangan Karir Pada Mahasiswa*.
- R, K. J. J. Y. J., & M, G. (2017). A Longitudinal Study Of Career Maturity Of Korean Adolescents. *Asia Pasific Education*.
- Salami, O. S. (2018). Gender ,Identity,Status And Career Maturity Of Adolescents In Southwest Nigeria. *Social Sciences*.
- Saputra, A. J. (2018). Pengaruh Minat Motivasi Pelatihan Profesional Gender Lingkungan Pekerjaan Terhadap Pemiliha Karir Akuntan JAD. *Riset Akuntansi*, 1(2).
- Sarafino, E. P. (2007). *Health Psychology Biopsychosocial Intercation*. New York.
- Sasmita, I., & M, R. I. (2015). Peran Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Tahun Pertama Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Psikologi Udayana*, 2(2).
- Seligman. (1994). *Developmental Career Counseling And Assesment*. California: Sage Publication.
- Sharf, R. S. (1992). *Applying Career Development Theory*. Thomson Book.
- Sobel. (1982). *Reabilitas Dan Validitas*. Jakarta.
- Soedarso, S. W. (2015). *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Bandung: Manggu Media.

- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Sukardi, D. K. (1987). *Bimbingan Karier Di Sekolah Sekolah*. Jakarta: Graha Indonesia.
- Sumarni, Murti, Wahyuni, S. (2006). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Tarakanita, I. (2001). Hubungan Status Identitas Etnik Dengan Konsep Diri Mahasiswa. *Psikologi*, 7(1), 1–14.
- Umar, H. (2013). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- W.Lounsbury, J., Hutchens, T., & Loveland, J. M. (2014). An Investigation of Big Five Personality Traits and Career Decidedness Among Early and Middle Adolescents. *Career Assessment*, (May). <https://doi.org/10.1177/1069072704270272>.
- Winkel, W. S., & S, H. (2006). *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yunitri, K., & Jatmika, D. (2015). Tipe Kepribadian Ocean Dengan Career Decision Self Efficacy Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Di Jakarta. *Ilmiah Psikologi Terapan*, 3(2), 401–415.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Zulkaida, A. (2017). Pengaruh Locus Of Control Dan Efikasi Diri Terhadap Kematangan Karir Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). *Psikologi*.
- Zunker, V. G. (2017). *Career Conseling*. Company.